MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA PENEMBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Rezalia[1], Levy Oktridarti[2], Shinta Wiji Rahayu[3]
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi,
Universitas Ratu Samban

Email: rezhalia8@gemail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi penerapan perannya di Desa Penembang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi Kepala Desa, Ketua BUMDes, pengelola BUMDes, serta masyarakat Desa Penembang yang terlibat maupun memperoleh manfaat dari keberadaan BUMDes. Data yang diperoleh dianalisis memakai tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan pemeriksaan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Penembang berperan cukup signifikan dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan berbagai layanan usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pembukaan peluang usaha dan kesempatan kerja, serta pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan unit-unit bisnis desa. Keberadaan BUMDes juga memberikan kontribusi positif terhadap penambahan pendapatan masyarakat sekaligus mendorong perkembangan ekonomi desa. Meskipun demikian, pelaksanaan peran BUMDes masih mengalami beberapa hambatan, antara lain keterbatasan modal usaha, belum optimalnya kualitas tenaga manusia dalam pengelolaan BUMDes, serta masih rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program-program BUMDes.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), perekonomian masyarakat, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, Desa Penembang.

ABSTRACK

This research aims to examine the function of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in enhancing the economic conditions of the local community and to explore the factors influencing the implementation of its role in Penembang Village, Central Bengkulu Regency. A descriptive qualitative method was applied in this research. Data were gathered through field observations, d eep interviews, and documentation. The participants included the Village Head, the Head of BUMDes, BUMDes management personnel, and community members who were involved in or benefited from BUMDes activities. The collected deep interviews, and documentation meaningful contribution to improving the local economy in Penembang Village. Its role is demonstrated through the provision of business services that address community needs, the expansion of business and employment opportunities, and the empowerment of local

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

residents through the management of village-based enterprises. In addition, the presence of BUMDes has contributed to increasing community income and supporting the overall economic development of the village. Nevertheless, several challenges continue to affect its performance, including limited business capital, insufficient managerial capacity of human resources, and relatively low community participation in supporting BUMDes programs.

Keywords: Village-Owned Enterprises (BUMDes), Community Economy, Community Empowerment, Community Welfare, Penembang Village.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ialah lembaga ekonomi desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dengan kepemilikan dana serta pengelolaannya dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat. Ketentuan tersebut diatur dalam Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010. Pembentukan BUMDES bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi ekonomi lokal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain berperan sebagai penggerak perekonomian desa, BUMDES juga diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja, serta mendorong terwujudnya kemakmuran masyarakat secara berkelanjutan melalui pengembangan berbagai unit usaha yang cocok dengan potensi dan kebutuhan desa.

BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk mendorong kemajuan perekonomian desa sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, BUMDes berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui penyediaan berbagai layanan usaha serta mengoptimalkan pengelolaan aset desa agar memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pembangunan desa. Pada dasarnya, keberadaan BUMDes diarahkan untuk memperluas kesempatan berusaha, mengurangi angka pengangguran, dan menjadi pendorong utama aktivitas perekonomian di tingkat desa. Di samping itu, BUMDes juga berfungsi sebagai media untuk mendorong, memfasilitasi, melindungi, dan memberdayakan kegiatan ekonomi masyarakat yang dikembangkan berdasarkan potensi serta kearifan lokal yang tumbuh sesuai dengan budaya masyarakat setempat.

Desa Penembang yang berada di Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bernama BUMDes Citra Usaha Ite Besamei yang sudah berjalan selama sekitar lima tahun. Melalui berbagai program yang dijalankan, BUMDes tersebut berupaya mendampingi dan memberdayakan masyarakat sebagai bagian dari usaha meningkatkan kondisi perekonomian desa. Menurut Pemerintah Desa Penembang, perkembangan BUMDes Citra Usaha Ite Besamei menunjukkan hasil yang cukup baik dan dinilai lebih maju dibandingkan dengan beberapa BUMDes lainnya yang terdapat di wilayah Kecamatan Merigi Kelindang.

BUMDes Citra Usaha Ite Besamai di Desa Penembang mulai beroperasi pada tahun 2020 dan masih aktif menjalankan kegiatannya hingga saat ini. Pada awal pembentukannya, BUMDes tersebut belum memiliki status badan hukum. Baru pada tahun 2022, BUMDes Citra Usaha Ite Besamai resmi memperoleh entitas hukum sehingga mempunyai legalitas yang jelas dalam melaksanakan berbagai kegiatan usahanya. Seiring dengan perkembangan tersebut, BUMDes juga telah mengembangkan beberapa unit usaha sebagai bentuk upaya meningkatkan ekonomi desa. Keberadaan BUMDes di Desa Penembang diharapkan mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara umum,

pembentukan BUMDes memiliki empat tujuan utama, yaitu meningkatkan ekonomi desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), mengoptimalkan pengelolaan potensi utama desa, serta menjadi penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di tingkat desa.

BUMDes Citra Usaha Ite Besamai saat ini mengelola tiga unit usaha, yaitu Unit Simpan Pinjam (SPP), unit usaha perdagangan, dan unit usaha ketahanan pangan. Meskipun demikian, pengelolaan BUMDes dalam menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat masih menghadapi berbagai kendala. Hingga saat ini, keberadaan BUMDes belum dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh masih terbatasnya jenis usaha yang dikembangkan, sehingga diperlukan inovasi melalui penambahan unit usaha yang lebih potensial serta perbaikan sistem pengelolaan pada unit usaha yang telah ada. Selain itu, upaya memperluas jaringan pemasaran produk juga perlu dilakukan agar hasil usaha BUMDes dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Pemerintah Desa Penembang berharap keberadaan dan berbagai program yang dijalankan oleh BUMDes Citra Usaha Ite Besamai dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat. Melalui pengembangan usaha yang berkelanjutan, BUMDes diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekonomi warga, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Penembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Penembang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai informasi secara menyeluruh terkait pelaksanaan program-program BUMDes, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaannya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif banyak digunakan dalam penelitian yang mengkaji peran, fungsi, dan pengelolaan BUMDes karena mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Desa Penembang, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut telah mempunyai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mengelola beberapa unit usaha sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat setempat.

Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan pengamatan di lapangan, wawancara mendalam dengan narasumber, serta dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Pemilihan narasumber dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan melibatkan Kepala Desa, Ketua BUMDes, pengelola BUMDes, serta masyarakat yang ikut serta atau memperoleh manfaat dari keberadaan BUMDes. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen resmi BUMDes, profil Desa Penembang, laporan kegiatan, peraturan perundang-undangan, buku referensi, serta jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas serta proses pengelolaan BUMDes di lapangan. Wawancara mendalam dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dari para informan mengenai peran BUMDes, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan

menghimpun berbagai dokumen pendukung, seperti arsip, foto aktivitas, dan data lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

Analisis data mengacu pada metode interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi, data yang telah dikumpulkan diseleksi dan diringkas sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dan disajikan dalam bentuk penjelasan naratif agar lebih mudah dimengerti. Tahap akhir dilakukan dengan mengambil kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian serta didukung oleh proses verifikasi terhadap data yang telah dianalisis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang didapatkan dari beberapa narasumber untuk memastikan keselarasan data. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan menyelaraskan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis peran badan usaha milik desa BUMDes dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat

1.Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan temuan penelitian, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Penembang menunjukkan peran yang cukup penting dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat. Peran tersebut diwujudkan melalui pengelolaan berbagai jenis usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, antara lain penyediaan sarana produksi pertanian, unit usaha perdagangan, serta program ketahanan pangan. Keberadaan unit-unit usaha tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh produk dan layanan yang diperlukan dengan harga yang relatif lebih terjangkau dibandingkan harus membelinya di luar wilayah desa.

Selain menyediakan berbagai layanan usaha, BUMDes juga berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi di tingkat desa. Melalui pengelolaan unit usaha yang dijalankan, BUMDes mampu membuka kesempatan usaha baru yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah sumber penghasilan keluarga. Peran tersebut sesuai dengan tujuan utama pembentukan BUMDes, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan potensi ekonomi desa sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan usaha yang dilakukan secara mandiri dan kerja sama oleh pemerintah desa bersama masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, keberadaan BUMDes memberikan manfaat yang nyata, khususnya bagi para petani. Mereka memperoleh kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian tanpa harus mencari ke luar desa. Walaupun demikian, pengelolaan BUMDes masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memengaruhi optimalisasi kinerjanya. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan modal usaha, belum optimalnya kemampuan manajerial pengelola, serta masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan unit usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kompetensi pengelola agar pengelolaan BUMDes dapat berlangsung secara lebih profesional, efektif, dan berkelanjutan.

2. Pemanfaatan Potensi Lokal Melalui BUMDes

Salah satu strategi yang dilaksanakan BUMDes Desa Penembang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa. Potensi tersebut didominasi oleh sektor pertanian karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Kondisi ini menjadi dasar bagi BUMDes untuk mengembangkan usaha yang berkaitan dengan kebutuhan pertanian, seperti penyediaan pupuk, bibit, dan sarana produksi lainnya.

Pemanfaatan potensi lokal memberikan dampak positif karena usaha yang dijalankan selaras dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, BUMDes tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi dari potensi desa yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal.

3. Dampak Sosial Ekonomi BUMDes terhadap Masyarakat

Keberadaan BUMDes memberikan pengaruh sosial dan ekonomi yang cukup nyata bagi masyarakat Desa Penembang. Dari sisi ekonomi, BUMDes membantu meningkatkan aktivitas usaha masyarakat melalui kemudahan memperoleh sarana produksi dan membuka peluang usaha baru. Hal tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan sebagian masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar dalam memenuhi kebutuhan usaha.

Dari sisi sosial, BUMDes mendorong tumbuhnya kolaborasi antara pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat. Kegiatan BUMDes juga meningkatkan rasa kebersamaan serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa. Masyarakat mulai menyadari pentingnya mengembangkan potensi desa secara bersama-sama sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas.

Walaupun demikian, dampak yang dihasilkan belum sepenuhnya maksimal. Masih terdapat masyarakat yang belum memanfaatkan layanan BUMDes secara maksimal karena kurangnya informasi mengenai program yang tersedia. Selain itu, keterbatasan modal usaha menyebabkan BUMDes belum mampu memperluas jenis usahanya sehingga manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat masih terbatas. Oleh sebab itu, peningkatan sosialisasi, transparansi pengelolaan, penguatan permodalan, dan peningkatan mutu sumber daya manusia menjadi faktor penting untuk meningkatkan keberhasilan BUMDes dalam mendukung pembangunan ekonomi desa.

4.Kendala dalam Pengelolaan BUMDes

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan BUMDes di Desa Penembang masih mengalami beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian tujuan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kendala pertama adalah keterbatasan modal usaha. Modal yang dimiliki BUMDes belum mampu mendukung pengembangan unit usaha yang lebih beragam sehingga ruang gerak BUMDes dalam memperluas pelayanan kepada masyarakat masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan BUMDes belum dapat mengoptimalkan seluruh potensi ekonomi desa.

Kendala Kedua adalah keterbatasan mutu sumber daya manusia (SDM) pengelola BUMDes. Sebagian pengelola masih memerlukan peningkatan kompetensi dalam bidang manajemen usaha, administrasi keuangan, penyusunan laporan, serta pengembangan strategi bisnis. Kurangnya kemampuan tersebut dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan usaha dan keberlanjutan BUMDes.

Kendala berikutnya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan BUMDes. Masih terdapat masyarakat yang belum memanfaatkan layanan atau unit usaha BUMDes karena kurangnya informasi, minimnya pemahaman mengenai manfaat BUMDes, atau kebiasaan menggunakan jasa dari luar desa. Rendahnya partisipasi ini menyebabkan perkembangan usaha BUMDes belum berjalan secara optimal.

Selain itu, keterbatasan inovasi usaha juga menjadi tantangan. Unit usaha yang dijalankan masih berfokus pada kebutuhan dasar masyarakat sehingga peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal, seperti pengolahan hasil pertanian, pemasaran produk unggulan desa, maupun pengembangan usaha mikro, belum dimanfaatkan secara maksimal.

5. Optimalisasi Peran BUMDes

Untuk mengoptimalkan peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, diperlukan upaya yang melibatkan pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat kapasitas pengelola melalui pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kompetensi dalam bidang manajemen usaha, kewirausahaan, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Dengan pengelolaan yang profesional, BUMDes akan lebih mampu mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Optimalisasi juga dapat dilakukan melalui pengembangan unit usaha yang selaras dengan potensi lokal Desa Penembang. BUMDes perlu mengidentifikasi potensi unggulan desa yang memiliki nilai ekonomi, seperti sektor pertanian, peternakan, atau usaha mikro masyarakat, kemudian mengembangkannya menjadi usaha yang mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peningkatan partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting dalam optimalisasi peran BUMDes. Sosialisasi yang berkelanjutan mengenai manfaat, program, dan peluang usaha yang tersedia akan mendorong masyarakat untuk berperan aktif sebagai pengguna layanan maupun mitra usaha BUMDes. Semakin besar partisipasi masyarakat, semakin tinggi peluang BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan kesuksesan pengelolaan BUMDes. Pengelola yang memiliki kemampuan dalam manajemen usaha, administrasi, perencanaan, dan pengelolaan keuangan akan mampu menjalankan usaha secara efektif dan profesional. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dapat menghambat perkembangan usaha sehingga tujuan BUMDes belum tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus BUMDes di Desa Penembang masih memerlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan agar mampu mengembangkan unit usaha yang lebih inovatif dan berdaya saing.

2. Modal

Permodalan merupakan faktor penting dalam mendukung operasional dan pengembangan usaha BUMDes. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan BUMDes memperluas jenis usaha, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dan mengembangkan usaha yang lebih produktif.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan modal masih menjadi salah satu hambatan utama. Kondisi ini menyebabkan BUMDes belum mampu mengembangkan seluruh potensi ekonomi desa sehingga kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat masih terbatas.

3. Dukungan Pemerintah Desa

Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan BUMDes melalui penyertaan modal, penyusunan kebijakan, pembinaan, pengawasan, dan pendampingan terhadap pengelola. Dukungan pemerintah desa juga diperlukan dalam

menciptakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah daerah maupun institusi lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah desa memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan BUMDes. Semakin besar perhatian pemerintah desa terhadap pengembangan BUMDes, semakin besar pula peluang BUMDes untuk berkembang dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat.

4. Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan BUMDes sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat sebagai pengguna layanan, pelanggan, mitra usaha, maupun pemberi masukan dalam pengembangan usaha desa.

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memanfaatkan layanan BUMDes secara optimal karena kurangnya informasi mengenai manfaat dan program yang dijalankan. Oleh sebab itu, diperlukan penyuluhan yang lebih intensif agar masyarakat memiliki kesadaran untuk mendukung keberadaan BUMDes sebagai lembaga ekonomi milik bersama.

5. Pemanfaatan Potensi Lokal

Potensi lokal merupakan modal utama dalam pengembangan usaha BUMDes. Desa Penembang mempunyai potensi pada bidang pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Potensi tersebut dimanfaatkan BUMDes melalui penyediaan pupuk, bibit, dan sarana produksi pertanian sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas masyarakat.

Meskipun demikian, potensi lokal masih memiliki peluang untuk dikembangkan, seperti pengolahan hasil pertanian, pemasaran produk unggulan desa, dan pengembangan usaha mikro berbasis masyarakat. Pemanfaatan potensi lokal secara optimal akan meningkatkan nilai tambah ekonomi desa dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.

6. Sistem Pengelolaan BUMDes

Pengelolaan BUMDes yang profesional, transparan, dan akuntabel menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Pengelolaan yang baik mencakup perencanaan usaha, pelaksanaan program, pencatatan keuangan, evaluasi, serta pelaporan yang dilakukan secara terbuka.

Temuan kajian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan BUMDes di Desa Penembang telah diterapkan dengan cukup optimal, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan. Perbaikan tersebut terutama berkaitan dengan administrasi, pengembangan inovasi unit usaha, serta pelaksanaan evaluasi program secara berkala. Penyempurnaan pada hal-hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes sehingga kinerja usaha menjadi lebih optimal dan manfaat yang diberikan kepada masyarakat semakin besar.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa keberhasilan BUMDes dalam mendorong peningkatan ekonomi masyarakat tidak hanya bergantung pada jumlah modal yang dimiliki. Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, seperti mutu sumber daya manusia, dukungan dari pemerintah desa, tingkat keterlibatan masyarakat, kemampuan mengembangkan dan memanfaatkan potensi lokal, serta penerapan sistem pengelolaan yang profesional. Keseluruhan faktor tersebut saling berkaitan dan menjadi unsur penting yang menentukan efektivitas BUMDes dalam menjalankan perannya sebagai lembaga ekonomi desa yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan warga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang sudah dilakukan terkait analisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Penembang, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat disimpulkan bahwa BUMDes memiliki kedudukan yang penting sebagai lembaga ekonomi desa. Keberadaan BUMDes berperan dalam mendukung pengembangan perekonomian desa sekaligus menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha yang dikelolanya.

Meskipun demikian, kajian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor yang berasal dari dalam maupun luar organisasi. Faktor internal mencakup keterbatasan mutu sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha, keterbatasan dana yang dimiliki, serta manajemen dan tata kelola yang belum sepenuhnya profesional dan transparan. Selain itu, kurangnya inovasi dalam pengembangan unit usaha juga menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing BUMDes.

SARAN

1. Bagi pengelola BUMDES, Pengelola BUMDes diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengelola usaha melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan administrasi dan pelaporan keuangan, serta pengembangan inovasi unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Selain itu, pengelola perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas agar kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes semakin meningkat.
2. Bagi Pemerintah Desa, Pemerintah Desa diharapkan dapat tetap memberikan bantuan terhadap pengembangan BUMDes melalui penyertaan modal, pembinaan, pengawasan, serta penyelenggaraan pelatihan bagi pengelola BUMDes. Pemerintah desa juga perlu memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, maupun pihak swasta guna memperluas peluang usaha dan meningkatkan daya saing BUMDes.
3. Bagi Masyarakat, Masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan BUMDes, baik sebagai pengguna layanan, mitra usaha, maupun pemberi masukan terhadap pengembangan unit usaha.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan mampu terus dikembangkan dengan memperluas cakupan wilayah penelitian, melibatkan informan yang lebih beragam, serta menerapkan pendekatan penelitian yang berbeda. Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian selanjutnya juga dapat memanfaatkan metode kuantitatif maupun metode campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil penelitian yang lebih menyeluruh dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat
5. Saran Umum, Keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memerlukan sinergi antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan warga. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama untuk memperkuat tata kelola BUMDes yang profesional, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Adam Smith. (1776). An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations.London: W. Strahan & T. Cadell.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka

Cipta.
Agoes, S. (2013). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik.Jakarta: Salemba Empat.
Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Aslamiah, R. (2017). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggung Lestari Sewon Bantul Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
Basri, F., & Munandar, H. (2009). Lanskap Ekonomi Indonesia. Jakarta: Kencana.
Dwidjowijoto, R. N. (1996). Peningkatan Aktivitas Ekonomi Masyarakat. Jakarta: Gramedia.
Effendi, B. (2002). Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan. Yogyakarta: UII Press.
Eko, S. (2004). Pemberdayaan Masyarakat Desa. Yogyakarta: IRE Press.
Gayatri, G., Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pedesaan.
https://KBBI.kemdikbud.go.id/entri/ekonomi%20kerakyatandiaksespadatanggal29Septe mber2021pukul17.00
Https://www.berdesa.com/informasi-lengkap-tentang-bumdes-diakses pada tanggal 06 September2021 pukul20.30
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2021). Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal. Diakses dari website Kemendes PDT
Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money. London: Macmillan & Co., Ltd.
Mardalis. (2007). Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Offset.
Maeyunani. (2018). Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
Mubyarto. 1995. Ekonomi dan Keadilan Sosial. Yogyakarta: Aditya Media.
Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Nofiratullah. (2018). *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima.* Skripsi. Malang.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penguat ekonomi desa. Jurnal Administrasi Publik (JAP), 1(6).
Raharjo, M. D. (1997). Demokrasi Ekonomi dalam Liberalisasi Ekonomi. Dalam Kumala Hadi (Ed.), Liberalisasi Ekonomi dan Politik di Indonesia. Yogyakarta: Tiara Wacana.
Soekanto, S. (2009). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Soeharto, E. (2006). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
Suharsono, E. (2016). Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Tim Visi Yustisia. (2016). Pedoman Resmi Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jakarta: Visi Media.